



Jawa Pos

# RADAR JOGJA

Menjaga Jogja Istimewa



#SamudraLantang  
Radar Jogja, scan di sini

HALAMAN 1

SELASA LEGI  
1 OKTOBER 2024



## Bangunan di Bong Suwung Mulai Dibongkar

**Biaya Ganti ke Warga, PT KAI Keluarkan Anggaran Rp 532 Juta**

**JOGJA** - PT KAI Daop 6 Jogjakarta memberikan tenggat waktu proses bongkar warga Bong Suwung, Gedongtengen, sampai Rabu (2/10). Sebanyak 75 bangunan milik warga akan diratakan dengan memakan biaya Rp 532 juta sebagai uang ganti bongkar dan muat.

*Baca Bangunan... Hal 7*

“Ketika terdapat lahan kosong namun tidak mempunyai hak, berarti tidak boleh untuk menempati. Cuma kadang orang bilang kenapa dibiarkan itu, bukannya dibiarkan, semua *kan* lihat momen.”

**KRISBIYANTORO**  
Manager Humas KAI Daop 6 Jogjakarta



**BONGKAR SENDIRI:** Warga Bong Suwung membongkar huniannya dan mengangkut barang yang mereka butuhkan menyusul permintaan PT KAI Daop 6 untuk mengosongkan kawasan itu kemarin (30/9).

**BAKAL STERIL**

- Mulai dibongkar Bangunan warga di kawasan Bong Suwung, Jlagran, Kematen Gedongtengen, Kota Jogja.
- 75 bangunan warga yang akan dibongkar PT KAI Daop 6 Jogja memberikan uang ganti bongkar total Rp 532 juta.
- Besaran itu untuk bongkar Rp 250 ribu per meter, ditambah Rp 500 ribu. Warga semua juga sudah setuju dan telah mencairkan 50 persen terlebih dahulu.
- PT KAI memberikan tenggang waktu proses bongkar warga Bong Suwung sampai Rabu (2/10).
- Kawasan yang ditempati warga merupakan aset Keraton Jogja. Secara administrasi, lahan itu juga tercatat di PT KAI.

DOCUMENTAR RADAR JOGJA

FOTO: FOTO: GUNTUR AGA TERIMA/RADAR JOGJA

# Bangunan di Bong Suwung Mulai Dibongkar

Sambungan dari hal 1

Manager Humas KAI Daop 6 Jogjakarta Krisbiyantoro mengatakan, warga Bong Suwung secara hukum tidak mempunyai hak atas tanah

itu. Seluruh lahan yang ditempat warga saat ini merupakan aset Keraton Jogja. Secara administrasi lahan itu juga tercatat di PT KAI. "Tetapi karena ini di wilayah, kami tetap tunduk dan

matur ke wilayah dalam hal ini Keraton Jogja. Kami juga sudah punya semacam surat *paliliah* dari keraton," ujarnya saat dikonfirmasi kemarin (30/9). Ia juga menegaskan dari

awal warga Bong Suwung keliru ketika menempati lahan kosong itu. Menurutnya, ketika terdapat lahan kosong namun tidak mempunyai hak, berarti tidak boleh untuk menempati. "Cuma kadang

orang bilang kenapa dibiarkan itu, bukannya dibiarkan, semua *kan* lihat momen," tuturnya.

Meski demikian PT KAI mempunyai hak untuk penggunaan lahan itu. Pemberian biaya ganti bongkar menurutnya atas dasar kemanusiaan. Namun berbeda apabila kemarin warga Bong Suwung menuntut dengan harga tinggi.

"Masak tanahnya sendiri (mau pakai) harus mengeluarkan uang. Secara administrasi BUMN atau korporasi itu tidak benar," bebernya.

Besaran uang itu, menurutnya, sudah wajar yakni uang bongkar Rp 250 ribu per meter ditambah Rp 500 ribu. Warga semuanya juga sudah setuju



**MANFAATKAN BONGKARAN:** Warga Bong Suwung saat mengangkut bongkaran hunian menyusul permintaan PT KAI Daop 6 kemarin (30/9).

dan telah mencairkan 50 persen terlebih dahulu. "Total ada 75 bangunan dengan biaya Rp 532 juta," jelasnya.

Namun berbeda hal untuk warga yang tidak kooperatif. PT KAI telah memberikan

tenggat waktu sampai 2 Oktober maksimal pukul 15.00. Selebihnya, jika tidak setuju dengan tawaran itu dan kalau ada penertiban justru tidak mendapatkan apa-apa. (oso/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005